

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Imunisasi dasar merupakan imunisasi diberikan kepada setiap bayi (usia 0-12 bulan) diwajibkan yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B 0, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR(Kemenkes RI, 2018).Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak di lakukan sejak janin masih dalam kandungan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan untuk mampu menurunkan angka kematian anak.

Indicator angka kematian yang berhubungan anak adalah Angka Kematian Neonatal , Angka Kematian Bayi , dan Angka Kematian Balita (Kemenkes RI, 2017).Pemberian imunisasi dasar berguna untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit-penyakit yang berbahaya. Dengan imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal pemberiannya, tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan tubuh sehingga tubuh mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya (Ertawati, Dkk. 2014).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir.

Pencegahan penyakit merupakan suatu tindakan atau upaya dalam mencegah terjadinya penyakit dengan meningkatkan imunitas tubuh seseorang, baik peningkatan kekebalan secara alamiah (konsumsi makanan) maupun intervensi (Aziz dan Jufri, 2015). Menurut Dinkes (2016) Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular khususnya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dasar antara lain penyakit hepatitis B, tuberculosis, polio, difteri, pertusis, tetanus, dan campak.

Penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017. Pada tahun 2019 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 93,7% .Angka ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 93%. Sedangkan menurut provinsi, terdapat 15 provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2019, Provinsi Maluku 77% (Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019). Kementrian RI (2010) menjelaskan bahwa cakupan imunisasi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pemberian imunisasi untuk mendapatkan imunisasi. Karena semakin tinggi pengetahuan orang tua terhadap imunisasi maka semakin tinggi pula angka cakupan imunisasi. Hanya yang menjadi permasalahan besar saat ini dalam lingkungan masyarakat adalah ketetapan waktu pemberian imunisasi pada anak (Eva Supriatin 2015).

Berdasarkan data BKKBN tahun 2014, di dapatkan angka kematian bayi pada tahun 2010 sebanyak 26 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan angka ini meningkat pada tahun 2012-2013 menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup (Bappenas, 2015). Tingginya angka kematian bayi di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor penyakit infeksi dan kekurangan gizi. Menurut Kemenkes (2016), salah satu penyebab masih rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk membawa bayi melakukan imunisasi kefasilitas kesehatan, meskipun imunisasi

merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling cost-effective (murah), karena terbukti dapat mencegah dan mengurangi kejadian sakit, cacat dan kematian akibat PD3I yang di perkirakan 2 hingga 3 juta tiap tahunnya.

Sumber informasi mengenai pentingnya imunisasi dapat diperoleh dari media massa seperti internet, media cetak, media elektronik, handphone dan penyuluhan (Anton, 2014). Kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan meliputi pemberian pendidikan tentang pentingnya pemberian imunisasi dasar, memberitahu jadwal pemberian imunisasi, menggerakkan kader ditingkat posyandu desa, melaksanakan pemberian imunisasi pada bayi, dan melakukan dokumentasi pada setiap pemberian imunisasi pada bayi (Ningsih dkk, 2016)

Di Indonesia tahun 2014, Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8%, dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun 2019. *Universal Child Immunization (UCI)* desa yang pada tahun 2014 kini mencapai 82,9 % perlu ditingkatkan hingga mencapai 92% di tahun 2019. Sehingga, diharapkan di tingkat nasional target Imunisasi Dasar Lengkap 91% dan *Universal Child Immunization (UCI)* Desa 84% pada akhir tahun 2015 dapat tercapai (Ditjen PP & PL, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 Kementerian Kesehatan RI menunjukkan cakupan status imunisasi dasar lengkap (IDL) pada provinsi Maluku jenis imunisasi dasar HB-O Sebanyak 52,1 %, imunisasi DPT-HB 1 sebanyak 46,3 %, imunisasi DPT-HB 2 sebanyak 45,4%, imunisasi DPT-HB 3 sebanyak %42,8, imunisasi BCG sebanyak 75,8 %, imunisasi polio 1-4 sebanyak 51,9%, imunisasi campak sebanyak 68,9%.

Berdasarkan Data Di Kota Ambon kecamatan sirimau Desa Soya puskesmas kayu putih tahun 2018 Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 527,9% di tahun 2019 Imunisasi Dasar dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 148,6%. di tahun 2020 Imunisasi Dasar dan perlu

diketahui hingga mencapai target 67,8%. Imunisasi Dasar di tahun 2021 Imunisasi Dasar dan perlu diketahui hingga mencapai target 78% di tahun 2022 Imunisasi Dasar dan perlu diketahui hingga mencapai target 39,5% *Universal Child Immunization (UCI)*.

Berdasarkan Data Puskesmas Jenis Imunisasi Dasar HB-O tahun 2018 sebanyak 12,1% imunisasi, HB-O tahun 2019 sebanyak 44,4% imunisasi HB-O sebanyak 54,1 % imunisasi tahun 2020, HB-O tahun 2021 sebanyak 49,5% imunisasi HB-O tahun 2022 sebanyak 30,9%.

Berdasarkan Data Puskesmas Imunisasi DPT-HB 1 tahun 2018 sebanyak 85,1%, DPT-HB 1 tahun 2019 sebanyak 119%, imunisasi DPT-HB 1 tahun 2020 sebanyak 60,6%, imunisasi DPT-HB 1 tahun 2021 sebanyak 64,5% imunisasi DPT-HB 1 tahun 2022 sebanyak 32,8%.

Berdasarkan Data Puskesmas Imunisasi DPT-HB 2 tahun 2018 sebanyak 460,2%, imunisasi DPT-HB 2 tahun 2019 sebanyak 140,8%, DPT-HB 2 tahun 2020 sebanyak 63,6%, DPT-HB 2 tahun 2021 sebanyak 64,5 %, imunisasi DPT-HB 2 tahun 2022 sebanyak 30,4%. Berdasarkan

Data Puskesmas Imunisasi DPT-HB 3 tahun 2018 sebanyak 479,3%, imunisasi DPT-HB 3 tahun 2019 sebanyak 140,8% DPT-HB 3 tahun 2020 sebanyak 55%, imunisasi DPT-HB 3 tahun 2021 sebanyak 111,1%, imunisasi DPT-HB 3 tahun 2022 sebanyak 32,3%. Berdasarkan

Data Puskesmas Imunisasi BCG tahun 2018 sebanyak 448%, Imunisasi BCG tahun 2019 sebanyak 116,8%, Imunisasi BCG tahun 2020 sebanyak 62%, Imunisasi BCG tahun 2021 sebanyak 67%, Imunisasi BCG tahun 2022 sebanyak 39,2%.

Berdasarkan Data Puskesmas Imunisasi polio 1 tahun 2018 sebanyak 438,3 %, Imunisasi polio 2 tahun 2018 sebanyak 408,4%, Imunisasi polio 3 tahun 2018 sebanyak 483,7 %, Imunisasi polio 4 tahun 2018 sebanyak 503,6 %, Imunisasi polio1 2019 sebanyak 116,8 %. Imunisasi polio 2 tahun 2019 sebanyak 124,7 %, Imunisasi polio 3 tahun 2019 sebanyak 138,9%, Imunisasi polio 4 tahun 2019 sebanyak 120,8 %, Imunisasi polio1 tahun 2020 sebanyak 48,8 %,

Imunisasi polio 2 tahun 2020 sebanyak 65,8 %, Imunisasi polio 3 tahun 2020 sebanyak 68,3%, Imunisasi polio 4 tahun 2020 sebanyak 60,7 %, Imunisasi polio 1 tahun 2021 sebanyak 71%, Imunisasi polio 2 tahun 2021 sebanyak 64,5%, Imunisasi polio 3 2021 sebanyak 65,9%, Imunisasi polio 4 2021 sebanyak 67,9%, Imunisasi polio 1 tahun 2022 sebanyak 48,8 %, Imunisasi polio 2 tahun 2022 sebanyak 65,8%, Imunisasi polio 3 tahun 2022 sebanyak 68,3 %, Imunisasi polio 4 tahun 2022 sebanyak 60,7 %.

Berdasarkan Data Puskesmas Imunisasi campak 2018 sebanyak 527,9%, Imunisasi campak tahun 2019 sebanyak 113,4%, Imunisasi campak tahun 2020 sebanyak 0%, Imunisasi campak tahun 2021 sebanyak 0%, Imunisasi campak tahun 2022 sebanyak 0%.

Berdasarkan Data Puskesmas *Universal Child Immunization (UCI)* Desa Soya Tahun 2018 69,8% Tahun 2019 52,7%.

Kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) adalah suatu kejadian sakit yang terjadi setelah menerima imunisasi yang diduga disebabkan oleh imunisasi. Pementauan dan pelaporan KIPI sangat penting, salah satunya untuk meningkatkan aspek keamanan dan menjaga kepercayaan ibu, panas,hangat, lokasi suntik bengkak.Ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas anak-anaknya. Pentingnya pengetahuan terutama ibu sangatlah penting, namun terkadang ibu atau dalam hal ini para ibu yang kurang memahami pentingnya imunisasi bagi bayi. Rendahnya tingkat pengetahuan ibu akan pentingnya imunisasi bagi anak juga berperan dalam mempengaruhi perilaku orang tua untuk ikut serta dalam kegiatan imunisasi, khususnya imunisasi dasar lengkap (Widiastuti,2019).

Informasi kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi Peran ibu merupakan kunci dalam menjaga dan merawat bayi, terutama dalam

pemberian imunisasi Penelitian yang dilakukan oleh, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran dari ayah dan ibu dalam pemberian imunisasi dasar dan status imunisasi. Ibu yang khawatir dan memutuskan untuk tidak melakukan imunisasi pada anaknya menunjukkan bahwa orang tua tersebut membiarkan anaknya menderita penyakit yang membahayakan jiwa dimana penyakit tersebut seharusnya dapat dicegah dengan melakukan imunisasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu untuk bersedia melakukan imunisasi antara lain: faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan (Yuziani, 2018)

Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan penolakan atau penerimaan dalam melakukan imunisasi. Penolakan untuk melakukan imunisasi merupakan faktor penyebab rendahnya cakupan imunisasi. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kayu Putih Kecamatan Sirimau Desa Soya, terdapat 19 posyandu yaitu posyandu gandaria, posyandu cengkeh mas, posyandu durian, posyandu rambutan, posyandu duku, posyandu pala mas, posyandu salak, posyandu kecap, posyandu bougenville, posyandu anggrek, posyandu merak, posyandu kmbg matahari II, posyandu selangkah maju, posyandu kmbg matahari I posyandu farens, posyandu alfukat, posyandu anggrek jingga, posyandu flamboyan, posyandu artensia yang ada dalam wilayah kerja Puskesmas kecamatan sirimau Desa Soya.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan terkait imunisasi adalah bayi yang sudah di imunisasi pada tahun 2022 berjumlah 105, bayi yang belum di imunisasi pada tahun 2022 berjumlah 226, dan jumlah keseluruhan bayi 331.

105 Bayi sudah di imunisasi lengkap sedangkan , 226 bayi belum di imunisasi karena mereka belum mencapai 12 bulan dalam hal ini ada yang sudah mendapat imunisasi walaupun

belum dapat imunisasi lengkap misalnya bayi tersebut berumur 1-5 bulan itu sudah mendapat imunisasi walaupun belum lengkap sampai dengan imunisasi campak.

Adapun imunisasinya lengkap namun mengetahui pentingnya imunisasi pada pada bayi.

Penelitian tentang “Hubungan Perilaku Ibu Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Putih Kecamatan Sirimau Desa Soya Tahun 2022”.

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Hubungan Perilaku Ibu Dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Putih Kecamatan Sirimau Desa Soya Tahun 2022?

### **B. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan perilaku ibu yang berhubungan dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi bayi 0-12 bulan.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan Pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi pada bayi 0-12 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Putih Kecamatan Sirimau Desa Soya Tahun 2022
- b. Mengetahui hubungan Sikap ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi pada bayi 0-12 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Putih Kecamatan Sirimau Desa Soya Tahun 2022

- c. Mengetahui hubungan tindakan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi pada bayi 0-12 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Putih Kecamatan Sirimau Desa Soya Tahun 2022.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran ilmiah dan sebagai referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dan diharapkan dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya Kesehatan masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan masukan bagi institusi terkait dalam merumuskan kebijakan dalam program-program penanggulangan masalah Kesehatan dan dapat memberikan informasi, pengetahuan umum bagi masyarakat pada Puskesmas Kayu Putih untuk dapat mencegah terjadinya kelalaian ibu dalam memberikan imunisasi bagi bayi.